

Nilai-Nilai Toleransi Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum Tapen Jombang

Ristina Amelya¹, Jasminto²

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang¹⁻²

Email Korespondensi: aulyaristina@gmail.com¹, jasminto@unhasy.id.co²

Article received: 15 April 2025, Review process: 23 April 2025,
Article Accepted: 08 Mei 2025, Article published: 12 Mei 2025

ABSTRACT

Students' social interaction in a pluralistic school environment requires strengthening the values of tolerance in order to create harmonious and inclusive relationships. Islamic Religious Education (PAI) learning has a strategic role in instilling the value of tolerance as part of students' religious and social character. This study aims to explore the role of tolerance values in improving the quality of students' social interaction through Islamic Education learning at Darul Ulum Tapen High School in Jombang. The research approach used is qualitative with the type of case study, through data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The informants in this study consisted of students, PAI teachers, and school principals. The data were analyzed inductively to understand the dynamics of the application of tolerance in students' social life. The results showed that students are able to interact openly and harmoniously through various activities such as group discussions and extracurricular activities, although there are barriers such as social awkwardness and anxiety. The school has responded to these challenges with counseling programs and social skills training. This study concludes that the application of tolerance values in PAI learning has a positive impact on improving the quality of students' social interactions and strengthening the spirit of unity in the school environment.

Keywords: Tolerance, Social Interaction, Islamic Religious Education, Students

ABSTRAK

Interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah yang majemuk memerlukan penguatan nilai-nilai toleransi agar tercipta hubungan yang harmonis dan inklusif. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai toleransi sebagai bagian dari karakter keagamaan dan sosial peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa melalui pembelajaran PAI di SMA Darul Ulum Tapen Jombang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari siswa, guru PAI, dan kepala sekolah. Data dianalisis secara induktif untuk memahami dinamika penerapan toleransi dalam kehidupan sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu berinteraksi secara terbuka dan harmonis melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok dan kegiatan ekstrakurikuler, meskipun terdapat hambatan seperti rasa canggung dan kecemasan sosial. Sekolah telah

merespons tantangan ini dengan program konseling dan pelatihan keterampilan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berdampak positif terhadap peningkatan kualitas interaksi sosial siswa dan memperkuat semangat persatuan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Toleransi, Interaksi Sosial, Pendidikan Agama Islam, Siswa*

PENDAHULUAN

Toleransi telah menjadi fenomena yang berkembang di beberapa negara. Toleransi telah membuka hati nurani dan akal budi untuk menyongsong peradaban kemanusiaan yang lebih inklusif dan dialogis. Jadi, sikap toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan. Konsep dari toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai-nilai moral atau etis) dan religius (nilai agama). Nilai (value) termasuk dalam pokok bahasan penting dalam filsafat. Persoalan nilai dibahas dalam salah satu cabang filsafat, yaitu aksiologi (filsafat nilai).

Yayasan SMA Darul Ulum Tapen Jombang merupakan institusi pendidikan yang berkomitmen untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan berprestasi. Didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan berkualitas, yayasan ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan umum, menjadikannya pilihan utama bagi orang tua yang menginginkan pendidikan holistik bagi anak-anak mereka. Dalam kerangka ini, pemahaman nilai-nilai toleransi menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter siswa untuk dapat meningkatkan interaksi sosial. Pembelajaran di SMA Darul Ulum Tapen dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMA Darul Ulum Tapen memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 164/BAP-S/M/SK/XI/2017.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, guru PAI menghadapi berbagai tantangan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam. Studi menekankan pentingnya mengoptimalkan peran guru PAI tidak hanya dalam menyampaikan materi pengajaran tetapi juga menjadi teladan dalam mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengedepankan toleransi. Interaksi sosial di kalangan siswa SMA Darul Ulum Tapen Jombang berlangsung dengan sangat baik, dengan berbagai bentuk komunikasi yang mendukung pembelajaran dan kehidupan sosial mereka. Meski ada beberapa hambatan seperti perbedaan kepribadian dan kelompok khusus. Sementara itu toleransi budaya di kalangan siswa SMA Darul Ulum Tapen Jombang juga berjalan dengan baik, meskipun masih ada tantangan yang perlu diperbaiki. Dengan adanya upaya aktif dari pihak sekolah dan dukungan lingkungan sekitar,

toleransi antar siswa dapat terus berkembang dan memperkuat persatuan di tengah keberagaman.

Penelitian mengenai nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan interaksi sosial siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Darul Ulum Tapen Jombang dilakukan karena beberapa alasan utama, yaitu: a) Pentingnya pemahaman nilai-nilai toleransi di lembaga pendidikan. Nilai dapat disebut sebagai karakteristik yang muncul dan membentuk individu sehingga menjadikan pribadi yang lebih baik, sedangkan untuk toleransi sendiri merujuk pada adanya suatu kerelaan untuk menerima adanya orang lain yang berbeda. b) Pemahaman dari pembelajaran pendidikan agama islam dalam berinteraksi sosial. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disimpulkan dengan demikian merupakan suatu proses pembelajaran interaktif yang berlangsung terus menerus antara guru dan siswa agar guru memperoleh ilmu dan siswa menerima serta mengamalkan ajaran guru. Interaksi sosial adalah hubungan bagi individu bersama kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial terjadi bila ada hubungan sosial dan komunikasi baik secara langsung maupun melalui perantara (tidak langsung).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena nilai-nilai toleransi dalam interaksi sosial siswa di SMA Darul Ulum Tapen Jombang. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data, dengan lokasi penelitian dipilih berdasarkan relevansi topik dan kesiapan informan. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa, disertai data sekunder dari literatur terkait. Observasi dilakukan untuk mencatat interaksi sosial siswa dalam konteks pembelajaran, wawancara untuk menggali perspektif mendalam, dan dokumentasi sebagai pelengkap bukti empiris. Analisis data dilakukan secara induktif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, dan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Metode ini diharapkan mampu menyajikan gambaran utuh tentang bagaimana nilai toleransi diintegrasikan dalam pembelajaran PAI guna membentuk interaksi sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi dalam meningkatkan interaksi sosial siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Darul Ulum Tapen Jombang, peneliti paparkan sebagai berikut:

Interaksi Sosial di SMA Darul Ulum Tapen Jombang.

a. Frekuensi Pertemuan

Interaksi sosial adalah bentuk umum proses sosial, dimana individu dan kelompok mengembangkan cara-cara berhubungan dengan individu dan

kelompok lain. Mereka saling bertemu dan menentukan sistem dan bentuk-bentuk hubungan yang dipakai. Mereka juga menentukan hubungan apa yang akan terjadi jika ada perubahan yang dapat mengganggu pola kehidupan yang telah ada. Secara umum, interaksi sosial dapat terjadi antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yaitu sekolah SMA Darul Ulum Tapen Jombang mengadakan berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk berinteraksi antar individu. Selain itu sekolah juga dapat menciptakan kesempatan untuk kerja kelompok dalam pembelajaran. Secara garis besar interaksisiswa di SMA Darul Ulum Tapen Jombang menunjukkan hasil yang cukup baik, hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu siswa tentang berinteraksi dengan teman yaitu memulai dengan menyapa dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau kegiatan bersama sehingga komunikasi menjadi lebih baik.

Hal ini sesuai dengan teori Gillin, yang mengartikan bahwa interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antarindividu, individu dan kelompok, atau antarkelompok.

b. Keterlibatan dalam Kegiatan

Dari segi keterlibatan dalam kegiatan di SMA Darul Ulum Tapen Jombang, siswa secara aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti ekstrakurikuler, kelompok diskusi, pramuka, dan OSIS. Partisipasi mereka dalam kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan bekerja dalam tim. Dukungan dari pihak sekolah, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, juga menjadi faktor penting dalam mendorong keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas yang memperkuat interaksi sosial mereka.

Dalam konteks keterlibatan dalam kegiatan, teori interaksi sosial menunjukkan bahwa partisipasi dalam kerja sama kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial. Bentuk interaksi seperti interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok menunjukkan bagaimana keterlibatan dalam aktivitas bersama dapat memperkuat relasi sosial. Faktor-faktor seperti imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan individu dalam kegiatan sosial. Faktor imitasi, misalnya, dapat mendorong individu untuk meniru perilaku positif dalam lingkungan sosialnya, sementara faktor simpati memungkinkan individu merasa terhubung dan terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam interaksi sosial.

Hal ini sesuai dengan teori Homans, bahwasannya interaksi terjadi ketika suatu tindakan seseorang menjadi stimulus bagi individu lain untuk meresponsnya, yang menunjukkan bahwa komunikasi adalah aspek fundamental dalam proses interaksi sosial.

c. Komunikasi

Dalam aspek komunikasi, siswa menunjukkan sikap terbuka dan aktif dalam berdialog dengan teman sebaya maupun guru. Mereka berusaha membangun komunikasi yang baik dengan menunjukkan sikap ramah, menghargai pendapat orang lain, serta menjaga kekompakan dalam kelompok.

Selain itu, sikap saling menghormati dalam perbedaan pendapat juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Guru dan sekolah turut berperan dalam membentuk pola komunikasi yang sehat dengan memberikan edukasi tentang pentingnya empati, toleransi, dan keterbukaan dalam berinteraksi.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis interaksi sosial siswa di SMA Darul Ulum Tapen, dapat disimpulkan bahwa komunikasi memegang peran penting dalam membangun dan memperkuat hubungan sosial di lingkungan sekolah. Komunikasi yang efektif memungkinkan siswa untuk menjalin hubungan baik dengan teman sebaya, guru, dan pihak sekolah, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam berbagai situasi.

Sesuai dengan pendapat Habermas yang menyatakan bahwa komunikasi yang ideal terjadi ketika individu berpartisipasi dalam dialog rasional tanpa dominasi, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama.

Nilai-nilai Toleransi dalam meningkatkan Interaksi Sosial siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum Tapen Jombang.

Secara sosiologis, nilai dapat diartikan sebagai patokannormatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif. Norma sebagaifaktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Definisi ini di kemukakan oleh Kupperman yang memandang norma sebagai salah satu bagian terpenting dari kehidupan sosial.

Toleransi menurut Hjemdkk berarti rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keanekaragaman budayadunia, bentuk ekspresi, dan cara manusia menjadi manusia. Sedangkan menurut Janmaat dan Keatingtoleransi jugadapat berarti tindakan menahan diri yang disengaja dalam menghadapi sesuatu yangtidak disukai.

Teori tersebut sesuai dengan bentuk penghargaan terhadap perbedaan pada siswa di SMA Darul Ulum Tapen Jombang bahwa siswa mencoba untuk memahami sudut pandang teman dan tidak memaksakan pendapat. Jika ada ketidaksepakatan, siswa memilih untuk tetap menghormati siswa lainnya.

a. Sikap Terbuka

Adapun indikator nilai-nilai toleransi yang di terapkan di SMA Darul Ulum Tapen Jombang sikap terbuka siswa, hal tersebut menunjukkan pendekatan yang konsisten dan penuh perhatian, siswa dapat belajar untuk bersikap terbuka, sehingga mendukung perkembangan mereka sebagai individu yang toleran dan berpikiran luas.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori menurut aliran psikologi humanistik, sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan komunikasi yang terbuka diharapkan tidak ada hal-hal yang tertutup, sehingga apa yang ada pada diri siswa juga diketahui oleh teman dan orang tuanya, demikian sebaliknya. Dengan sikap saling percaya dan supportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan paling penting saling mengembangkan

kualitas hubungan interpersonal. Walaupun berkomunikasi merupakan salah satu kebiasaan dengan kegiatan sepanjang kehidupan, namun tidak selamanya.

Interaksi sosial di SMA Darul Ulum Tapen Jombang berlangsung dengan baik, didukung oleh berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk berinteraksi, baik secara individu maupun dalam kelompok. Sikap terbuka menjadi salah satu faktor penting dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif, sesuai dengan teori psikologi humanistik yang menekankan pentingnya keterbukaan dalam hubungan sosial. Dengan sikap saling percaya dan suportif, siswa dapat mengembangkan hubungan yang lebih harmonis, saling memahami, dan menghargai satu sama lain. Hal ini berkontribusi pada pembentukan individu yang toleran, berpikiran luas, serta mampu membangun komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Partisipasi dalam Dialog

Di SMA Darul Ulum Tapen Jombang beberapa indikator juga menyebutkan adanya partisipasi dalam dialog, bahwa kerja sama sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dan dengan berpartisipasi dalam dialog, siswa bisa saling membantu dan mencapai tujuan bersama.

Ungkapan tersebut sesuai dengan Teori FAO bahwa Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. Sedangkan dialog menurut al-Nahlawi adalah percakapan dua orang atau lebih, melalui tanya jawab, mengenai satu tema atau tujuan.

c. Kemampuan mengelola konflik

Indikator terakhir yang ada pada nilai-nilai toleransi yaitu kemampuan mengelola konflik, bahwa siswa mencoba menyelesaikan konflik dengan berbicara baik-baik untuk mencari jalan keluar. Jika tidak berhasil, siswa meminta bantuan teman yang netral atau guru.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Dweck, bahwa kemampuan adalah kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Konflik menurut Nurdjana adalah akibat situasi dimana keinginan atau kehendak yang berbeda atau berlawanan antarsatu dengan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu.

d. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berarti cara mengajar atau mengajarkan atau disebut dengan istilah "intruction" atau pengajaran. Proses kerja sama guru serta peserta didik dalam mendayagunakan seluruh peluang yang dimiliki, baik itu berasal dari peserta didik sendiri, ataupun tidak berasal dari peserta didik, misalnya lingkungan, sumber belajar serta lainnya disebut dengan arti pembelajaran. Proses transfer nilai, dan pengetahuan, serta keterampilan dari generasi sampai generasi berikut dengan mencakup 2 hal, pertama membimbing peserta didik agar memiliki perilaku sesuai pada nilai-nilai pendidikan dengan mewujudkan perdamaian, toleransi, dan keamanan dalam bermasyarakat, kedua mengajarkan peserta didik supaya belajar ajaran Islam seperti halnya pengetahuan mengenai ajaran agama Islam adalah hakikat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dipaparkan bahwa pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMA Darul Ulum Tapen Jombang tersebut adalah Membentuk kepribadian Muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui Pendidikan Agama Islam. Mengingat pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sebagai upaya untuk mengkaji lebih dalam ayat-ayat Allah.

Tujuan pembelajaran peserta didik membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman. Suatu cita-cita yang hendak dicapai dengan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain rumusan keinginan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran disebut tujuan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, ketakwaan, serta pengamalan peserta didik tentang Islam, hingga menjadikan seseorang yang memiliki iman serta takwa kepada Allah SWT, memili akhlakul kariamah, pada hidup dimasyarakat, ataupun berbangsa serta bernegara merupakan tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dipaparkan bahwa Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan Di di SMA Darul Ulum Tapen Jombang adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan teori Muhaimin.

Seorang guru pendidikan Agama Islam wajib perhatian pada prinsip-prinsip saat proses pembelajaran agar lebih memudahkan peserta didik dalam menangkap materi dan tercapainya maksud dalam pembelajaran. Setidaknya Ada beberapa prinsip berikut ini saat mengajar : Prinsip Konteks, Prinsip menarik perhatian, Prinsip memberi suasana kegembiraan, Prinsip motoris, Prinsip motivasi.

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dipaparkan bahwa Prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan Di SMA Darul Ulum Tapen Jombang adalah yang pertama menarik perhatian peserta didik terlebih dahulu Membuat perasaan dan hati peserta didik gembira dan tanpa beban, Penghubungan materi pelajaran dapat menggunakan sumber yang berfariasi, Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata seperti keagungan Allah dengan lingkungan sekitar dan Memotifasi peserta didik agar gemar untuk belajar dan terus belajar. Prinsip ini sesuai dengan teori Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Faktor pendukung dan penghambat Interaksi Sosial siswa SMA Darul Ulum Tapen Jombang.

Dalam melakukan interaksi sosial ada beberapa faktor yang mendukung dan juga menghambat terjadinya interaksi sosial siswa, faktor pendukung terjadinya interaksi sosial ada 2 macam, yang pertama kontak sosial. Kontak sosial

adalah hubungan anatara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial, dan masing-masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik. Yang kedua yaitu, Kepentingan yang sama merupakan satu kelompok dengan kelompok yang lain memiliki tujuan atau kepentingan yang sama sehingga terjalin kerjasama.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian lapangan di SMA Darul Ulum Tapen bahwa interaksi sosial antar siswa di sekolah ini termasuk adanya lingkungan yang mendukung, seperti ruang kelas yang terbuka untuk diskusi, fasilitas yang mendorong kegiatan kelompok, dan keberagaman yang dihargai. Pernyataan ini sesuai dengan salah satu faktor pendukung interaksi sosial yaitu kontak sosial. Sedangkan untuk hasil penelitian yang sesuai dengan faktor pendukung yang kedua, bahwa ruang kelas yang fungsional sehingga mendukung kerja kelompok, diskusi, atau debat dan saling bertukar ide juga berpendapat.

Interaksi sosial siswa di SMA Darul Ulum Tapen didukung oleh dua faktor utama, yaitu kontak sosial dan kepentingan yang sama. Kontak sosial terjalin melalui lingkungan yang mendukung, seperti ruang kelas yang terbuka untuk diskusi, fasilitas yang mendorong kegiatan kelompok, serta penghargaan terhadap keberagaman. Sementara itu, kepentingan yang sama tercermin dalam penggunaan ruang kelas yang fungsional, yang memfasilitasi kerja kelompok, diskusi, debat, serta pertukaran ide dan pendapat. Dengan adanya kedua faktor ini, interaksi sosial siswa semakin berkembang dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif.

Adapun beberapa faktor penghambat terjadinya interaksi sosial di SMA Darul Ulum Tapen Jombang siswa yaitu, siswa merasa takut dalam berkomunikasi, rasa canggung dan kurang percaya diri, rasa khawatir tidak diterima dan salah berbicara. Beberapa faktor tersebut didukung oleh hasil penelitian bahwa beberapa diantaranya mungkin seperti rasa percaya diri rendah, kecemasan sosial, serta perbedaan latar belakang sosial. Untuk mengatasinya, sekolah mengadakan program konseling dan pelatihan keterampilan sosial, menciptakan lingkungan yang kondusif melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta mendorong interaksi melalui kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok dan proyek bersama.

Interaksi sosial siswa di SMA Darul Ulum Tapen Jombang dapat terhambat oleh berbagai faktor, seperti rasa takut dalam berkomunikasi, kurang percaya diri, kecemasan sosial, serta perbedaan latar belakang. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan siswa merasa canggung, khawatir tidak diterima, atau takut salah berbicara. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah mengambil langkah-langkah strategis, seperti menyediakan program konseling dan pelatihan keterampilan sosial, menciptakan lingkungan yang mendukung melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta mendorong interaksi siswa melalui diskusi kelompok dan proyek kolaboratif. Dengan upaya ini, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dan mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan, interaksi sosial di SMA Darul Ulum Tapen Jombang berlangsung dengan baik, didorong oleh berbagai kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk berinteraksi baik secara individu maupun dalam kelompok. Sikap terbuka dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan seperti ekstrakurikuler, kelompok diskusi, pramuka, dan OSIS mempererat hubungan sosial serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim. Faktor pendukung utama interaksi sosial ini meliputi kontak sosial yang terjalin melalui lingkungan yang mendukung, seperti ruang kelas terbuka untuk diskusi dan fasilitas yang mendorong kerja kelompok, serta adanya kepentingan yang sama antara siswa. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti rasa takut dalam berkomunikasi, kurang percaya diri, dan kecemasan sosial. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengadakan program konseling, pelatihan keterampilan sosial, serta menciptakan suasana yang mendukung melalui kegiatan kolaboratif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dan mampu berinteraksi dengan baik, membangun hubungan sosial yang harmonis, dan mengembangkan komunikasi yang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, D. (2008). *Interaksi simbolik: Suatu pengantar*. Mediator.
- Arisandi, Y. (2019). *Antropologi kesehatan dalam konteks keperawatan*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Budiyanto, B., Mangun, & Kurniawan, S. (2017). *Strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Darmodiharjo, D., & Shidarta. (2006). *Pokok-pokok filsafat hukum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Devi, D. A. (2020). *Toleransi beragama*. Alprin.
- Faisal, A., & Setiawan, A. (2024). Optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada peserta didik. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Falaq, D. A., Abdurrobbil, et al. (2025). *Kemampuan pemahaman matematika menggunakan konteks budaya lokal*. Sulawesi Tengah: CV Feniks Muda Sejahtera.
- Handayani, F. R. (2018). Mengelola konflik meningkatkan efektivitas organisasi. *Balai Diklat Kepemimpinan Magelang*.
- Idris, S. (2017). *Internalisasi nilai dalam pendidikan*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Khotimah. (2013). Toleransi beragama. *Jurnal Ushuluddin*, 2, Juli.
- Maryati, K., & Suryawati, J. (2006). *Sosiologi*. Esis.
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

-
- Munawir, et al. (2024). Analisis penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 9.
- Murfiah, U. (2017). *Pembelajaran terpadu: Teori & praktik terbaik di sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Mustah, J. (2017). *Manajemen pendidikan: Teori, kebijakan, dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Pitaloka, D. L. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.
- Purwanto, Y., et al. (2019). Internalisasi nilai moderasi melalui Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(2).
- Sapari, Y. (2025). *Etika dan filsafat komunikasi*. Yogyakarta: K-Media.
- Sari, S. F., Sundari, N., & Mashudi, E. (2024). Pola interaksi sosial pada anak usia dini dengan keterlambatan bicara (speech delay). *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Setiadi, E. M., Hakam, K. A., & Effendi, R. (2017). *Ilmu sosial dan budaya dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sunariyanto, B. (2017). *Mencoba untuk tidak menyerah*. Ponorogo: Wade.
- Wahid, A. (2010). *Al-Qur'an kitab toleransi*. Pustaka Oasis.